

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian SDN Tulun

Pelaksanaan penelitian tanggal 2 Juni - 23 Juni 2025 pada siswa-siswi kelas III dan IV SDN Tulun Kabupaten Kupang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar format pemeriksaan dan kuesioner. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan

Kelas		
Karateristik	N	Presentasi
Umur :		
9	14	40%
10	15	42,86%
11	6	17,14%
Jenis kelamin		
Laki-laki :	21	60%
Perempuan:	14	40%
Total	35	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa – siswi bila dilihat dari umur 10 tahun sebanyak 15 orang (42,86%), umur 9 tahun terdapat 14 orang (40%), sedangkan umur 11 tahun hanya ada 6 orang (17,14%). Bila dilihat dari jenis kelamin untuk laki-laki 21 orang (60%) dan perempuan 14 orang (40%) dan untuk kelas 3 sebanyak 18 siswa (52%) sedangkan kelas 4 sebanyak 17 siswa (48%).

2. Status Karies Gigi Permanen

**Tabel 4.2 Status Karies Gigi permanen Siswa SDN Tulun
Kabupaten Kupang**

Status Karies Gigi Permanen		
Kriteria	n	Persentasi
Sangat rendah	7	20%
Rendah	14	40%
Sedang	10	28,58%
Tinggi	2	5,71%
Sangat tinggi	2	5,71%
Total	35	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa status karies gigi DMF-T termasuk kriteria rendah sebanyak 14 orang (40%), kriteria sedang ada 10 orang (28,58%) sedangkan kriteria sangat rendah sekitar 7 orang (20%), dan kriteria tinggi dan sangat tinggi hanya 2 orang (5,71%).

3. Status Karies Gigi Susu

**Tabel 4.3 Status Karies Gigi susu Siswa SDN Tulun
Kabupaten Kupang**

Status Karies Gigi susu		
Kriteria	N	Persentasi
Sangat rendah	10	28,57%
Rendah	10	28,57%
Sedang	10	28,57%
Tinggi	2	5,71%
Sangat tinggi	3	8,58%
Total	35	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa status karies gigi def-t termasuk kriteria sangat rendah sebanyak 10 orang (28,57), kriteria rendah sebanyak 10 orang (28,57), kriteria sedang sebanyak 10 orang (28,58), kriteria tinggi sebanyak 2 orang (5,71%), kriteria sangat tinggi sebanyak 3 orang (8,58%).

**Tabel. 4.4 Peran Orang Tua Dalam Menyikat Gigi Anak Di
SDN Tulun**

Peran Orang Tua Dalam Menyikat Gigi Anak Di SDN Tulun		
Kriteria	N	Persentasi
Baik	2	5,71%
Sedang	20	57,15%
Kurang	13	37,14 %
Totalk	35	100%

Tabel. 4.4 menunjukan bawah Hasil jawaban dari Peran orang tua dalam menyikat gigi anak di SDN Tulun termasukd kriteri sedang sebanyak 20 orang (57,15%) , kriteria kurang sebanyak 13 orang (37,14%), dan kriteria baik sebanyak 2 orang (5.71%).

B. Pembahasan

a. Peran orang tua dalam menyikat gigi pada anak sekolah Dasar Negri Tulun

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mu lutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.(Husna, 2016)

1. Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada siswa-siswi SDN Tulun tentang peran orang tua dalam menyikat gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak SDN Tulun Baumata Barat Kabupaten Kupang,menunjukan bahwa status karies gigi DMF-T pada anak SDN

Tulun dengan kriteria rendah sebanyak 14 orang (40%), kriteria sedang ada 10 orang (28,58%) sedangkan kriteria sangat rendah sekitar 7 orang (20%), dan kriteria tinggi dan sangat tinggi hanya 2 orang (5,71%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Pariati, Lanasari, 2020) bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SD Negeri Minasa Upa Kel. Minasa Upa Kec. Rappocini termasuk kategori baik (35,18%), kategori sedang (61,12%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hayyu Failasufa, 2021) terdapat status karies gigi DMF-T termasuk kriteria rendah sebanyak 14 Sebanyak 40% orang memiliki kriteria rendah, 10 orang (28,58%) berada pada kriteria sedang, sedangkan kriteria sangat rendah dan tinggi masing-masing sekitar 7 orang (20%). Hasil penelitian ini dilakukan di SD Mekarjaya. yang diteliti sebanyak 69 anak menghasilkan nilai indeks DMF-T sebesar 2,8 termasuk kategori yang sedang (2,7- 4,4).

b. Untuk mengetahui kejadian karies gigi pada anak sekolah Dasar Negri Tulun .

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, menimpa hampir separuh penduduk dunia (3,58miliar jiwa). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan adalah gigi rusak/berlubang/gigi berlubang (45,3%). Karies gigi merupakan kerusakan multifaktorial yang disebabkan oleh interaksi antara gigi dengan air liur inangnya, bakteri mulut, dan makanan yang mudah difermentasi. Usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami kerusakan gigi Dasar (Riskudas) tahun 2018, proporsi permasalahan gigi tertinggi di Indonesia.(Husada, 2024)

1. Hasil penelitian pada responden dengan status karies gigi def-t termasuk kriteria sangat rendah, rendah dan sedang sebanyak 10 orang (28,57), kriteria tinggi hanya 2 orang (5,71%), kriteria sangat tinggi terdapat 3 orang (8,58%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hayyu Failasufa, 2021) bahwa tingkat keparahan karies anak di SD Wiratama Kota Samarang pada kategori sangat rendah sebanyak 42,9%, kategori rendah sebanyak 4,8%, kategori sedang sebanyak 33,3% kategori tinggi 14,2% dan

kategori sangat tinggi sebanyak 4,8%. Sedangkan penelitian berbeda pada anak SD Mekarjaya yang diteliti paling banyak berjumlah 69 anak SD berdasarkan nilai indeks def-t yang diperoleh menurut WHO yaitu termasuk kedalam kategori yang sangat tinggi (6,6 %).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Rahman, 2016) perhitungan di atas maka didapatkan indeks def-t rata-rata pada kelompok anak status gizi normal adalah 3,3 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan persentase terbanyaknya yaitu pada kategori sedang sebesar 30% yang menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari anak pada kelompok gizi normal memiliki karies dengan kategori sedang dan masing-masing hanya sekitar 13,3 % anak dengan kategori karies tinggi dan sangat tinggi.

2. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari orang tua dalam menyikat gigi anak termasuk kriteria sedang sebanyak 20 orang (57,15%), kriteria kurang sebanyak 13 orang (37,14%), dan kriteria baik sebanyak 2 orang (5.71%). Sesuai temuan saat penelitian didapat masih ada ibu yang kurang memahami teknik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Begitu pula ibu tidak pernah mengajak anak dalam menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, serta waktu yang tepat, bila orang tua harus memperhatikan kebiasaan anak harus dibawa ke dokter gigi untuk pemeriksaan secara rutin, hal ini juga untuk orang tua mendampingi anaknya menyikat gigi dan kadang tidak memperhatikan anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Husna, 2016) tentang peran orang tua dalam menyikat gigi, Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua siswa-siswi kejadian karies gigi pada anak di Wiratama sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (52 %) mengatakan bahwa sebagian besar responden sudah tahu betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, tetapi banyak yang belum tahu bagaimana melakukan perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wiwik Norlita, 2023) Dapat disimpulkan bahwa responden dengan kategori peran orang tua yang tinggi cenderung mengalami kejadian karies gigi sebanyak 9 responden (90,0%) dan responden dengan kategeori sedang cenderung mengalami kejadian karies gigi sebanyak 9 responden (90,0%) dan responden kategeori rendah cenderung mengalami kejadian karies gigi sebanyak 10 responden (100,0%).